



Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Model-Model Pembelajaran Sosial

Disusun oleh: Kelompok 9

Dosen Pengampu : Dra. Erni, M.Pd.
Deviyanti Pangestu, M.Pd





Anggota Kelompok :



Monik Meilani ((2313053069)



Wahyu Lita (2313053076)



Reiffa Sari (2353053021)



Gita Monika Sari (2353053024)

DEFINISI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL



Definisi Umum Model Pembelajaran Sosial

Model pembelajaran sosial adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, kerja sama, dan hubungan antarindividu dalam proses belajar. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi pada peran aktif siswa dalam berinteraksi untuk membangun nilai, sikap, dan perilaku demokratis.



DEFINISI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL

Dalam pendekatan tadi, belajar dipandang sebagai proses sosial yang dinamis, di mana siswa belajar melalui:

- 1 Interaksi dengan teman sebaya
- 2 Kerja Kelompok
- 3 Komunikasi
- 4 Pengalaman Sosial Dikelas

Pembelajaran sosial juga melibatkan observasi dan peniruan perilaku dari lingkungan sosial (guru, teman, dan konteks belajar), sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial, seperti:

- 1 Kerja Tim
- 2 Komunikasi
- 3 Pemecahan Masalah Bersama

DEFINISI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL

Teori Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Psikologis

Teori pembelajaran sosial, Menurut Albert Bandura menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui observasi terhadap perilaku orang lain dan konsekuensinya. Proses ini meliputi perhatian, ingatan, peniruan, dan motivasi, serta dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, dan faktor kognitif siswa.

Dalam pendidikan, teori kognitif sosial diterapkan melalui keteladanan perilaku, sehingga siswa belajar dengan mengamati dan meniru contoh nyata dari guru dan teman. Pembelajaran ini penting untuk pembentukan karakter dan keterampilan sosial, serta mendukung pembelajaran yang humanistik, kolaboratif, dan kontekstual.



DEFINISI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL

Pembelajaran Sosial dalam Konteks Kolaboratif dan Interaksi

Pembelajaran sosial dalam konteks kolaboratif menekankan kerja sama dan interaksi dalam kelompok kecil. Siswa belajar materi sekaligus mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran mencakup aspek kognitif dan sosial.

Pembelajaran sosial menekankan interaksi sosial di kelas melalui komunikasi, diskusi, dan kegiatan kolaboratif. Siswa belajar secara aktif dengan saling bertukar ide dan pengalaman, sehingga pembelajaran menjadi partisipatif, konstruktif, serta membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna.



Model Pembelajaran Partisipatif



Konsep Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif adalah upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam program pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan (program planning), pelaksanaan (program implementation), dan evaluasi (program evaluation). Pada tahap perencanaan, peserta didik mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, bahan, metode, serta kemungkinan hambatan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui hubungan horizontal yang terbuka dan aktif. Pada tahap evaluasi, peserta didik berpartisipasi dalam menghimpun dan menyajikan informasi untuk mengetahui hasil, proses, dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Partisipatif

Ciri-ciri Pembelajaran Partisipatif

1. Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar.
2. Peserta didik terlibat aktif menyusun tujuan dan kegiatan belajar.
3. Terjadi kerja sama dan saling belajar.
4. Pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.
5. Pendidik menciptakan suasana belajar kondusif.
6. Mendorong semangat berprestasi dan pemecahan masalah nyata.



Model Pembelajaran Partisipatif



Peran Pendidik dalam Pembelajaran

1. Menciptakan iklim belajar.
2. Menyusun kelompok dan tujuan belajar.
3. Membantu perencanaan dan pelaksanaan belajar.
4. Melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran.



Konsep Pendekatan Pembelajaran Kontekstual



Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik (student centered). Pembelajaran ini menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata sehingga peserta didik memahami manfaat nyata dari apa yang dipelajari. Landasan filosofisnya adalah konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.



Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional

Pembelajaran kontekstual bersifat *student centered*, melibatkan peserta didik secara aktif, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta menekankan pemahaman konsep dan kesadaran diri. Sebaliknya, pembelajaran konvensional bersifat *teacher centered*, peserta didik lebih pasif, materi cenderung abstrak dan teoritis, serta keterampilan dikembangkan melalui latihan rutin dan pengulangan.



Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual

1. **Konstruktivisme**: pengetahuan dibangun melalui pengalaman.
2. **Menemukan (*Inquiry*)**: peserta didik menemukan konsep melalui eksplorasi dan penyelidikan.
3. **Bertanya (*Questioning*)**: menggali dan mengembangkan pemahaman.
4. **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**: belajar melalui kerja sama dan interaksi sosial.
5. **Pemodelan (*Modeling*)**: pemberian contoh nyata dalam pembelajaran.
6. **Refleksi (*Reflection*)**: memahami makna pengalaman belajar.
7. **Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)**: menilai proses dan hasil belajar secara nyata dan berkelanjutan.





SESI TANYA JAWAB



KESIMPULAN

Model pembelajaran sosial, partisipatif, dan kontekstual memiliki kesamaan dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered). Ketiganya menekankan pentingnya interaksi, kerja sama, partisipasi aktif, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, sehingga membentuk pengetahuan, keterampilan sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna.



INDONESIA

INDONESIA

Terima Kasih dan Sampai Jumpa

Sampai bertemu pada sesi pembelajaran selanjutnya.

